

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas suatu bangsa, untuk meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) agar memiliki keahlian serta keterampilan yang baik dan mampu mengimbangi perkembangan zaman maka diperlukan suatu upaya melalui pendidikan. Mewujudkan manusia yang berkualitas akan menjadi tanggung jawab pendidikan, melalui pendidikan peserta didik akan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, baik itu dari segi sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Seperti yang tertuang didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Melalui proses pendidikan akan terwujudlah manusia yang berkualitas. Karena untuk mengembangkan kemampuannya peserta didik memerlukan suatu pendidikan agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Didalam proses pendidikan akan terdapat suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan siswa, dimana guru berperan sebagai pendidik sedangkan siswa berperan sebagai peserta didik. Susanto (2013: 19) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan gabungan dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan belajar secara metodologi cenderung lebih mengarah ke peserta didik dan mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan ringkasan dari kegiatan belajar dan mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran itu merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Didalam kegiatannya, guru melaksanakan proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan sebuah pencapaian yang baik, yaitu berupa hasil belajar yang optimal. Biasanya itu akan didapat melalui proses belajar yang bersifat interaktif. Hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Tetapi pada umumnya, kegiatan pembelajaran tidak selalu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Banyak hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal. Sedangkan berhasil atau tidaknya pembelajaran itu dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang berupa nilai ulangan harian, nilai Ujian Akhir Semester (UAS), dan nilai Ujian Tengah Semester (UTS).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Medan yang merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri dengan beberapa kompetensi keahlian/jurusan seperti Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran dan Usaha Perjalanan Dinas. Diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Siswa kelas XI pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan SMK Negeri 1 Medan.

Kelas	Jumlah	Nilai			
		Lulus KKM		Tidak Lulus KKM	
XI OTKP 1	36 Siswa	27 Siswa	75%	9 Siswa	25%
XI OTKP 2	35 Siswa	25 Siswa	71%	10 Siswa	29%
XI OTKP 3	35 Siswa	25 Siswa	71%	10 Siswa	29%
XI OTKP 4	33 Siswa	20 Siswa	61%	13 Siswa	39%
JUMLAH	139 Siswa	97 Siswa	70%	42 Siswa	30%

Sumber : Guru mata pelajaran Humas dan Keprotokolan T.A 2022/2023

Berdasarkan persentase nilai diatas, dapat dilihat bahwa siswa kelas XI OTKP 1-4 berjumlah 139 siswa. Yang terbagi atas 36 siswa (XI OTKP-1), 35 siswa (XI OTKP-2), 35 siswa (XI OTKP-3), dan 33 siswa (XI OTKP-4). Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 36 siswa OTKP-1 yang lulus KKM hanya sebanyak 27 siswa dan 9 siswa lainnya dinyatakan tidak lulus. Kelas OTKP-2 yang berjumlah 35 siswa yang lulus KKM hanya sebanyak 25 siswa dan 10 siswa lainnya dinyatakan tidak lulus. Kelas OTKP-3 yang berjumlah 35 siswa yang lulus KKM

hanya sebanyak 25 siswa dan 10 siswa lainnya dinyatakan tidak lulus. Dan kelas OTKP-4 yang berjumlah 33 siswa yang lulus hanya sebanyak 20 siswa dan 13 siswa lainnya dinyatakan tidak lulus. Dari total keseluruhan kelas XI OTKP 1-4 yang berjumlah 139 siswa yang lulus KKM hanya sebanyak 97 siswa dan 42 siswa lainnya dinyatakan tidak lulus. Maka dapat dikatakan siswa kelas XI OTKP yang lulus KKM sebesar 70%, dan tidak lulus KKM sebesar 30%. Keadaan seperti ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum sepenuhnya optimal.

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2013: 54), faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar ialah faktor internal dan faktor eksternal peserta didik itu sendiri. Faktor internal peserta didik seperti kesehatan, cacat tubuh, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedisiplinan, kepercayaan diri, kematangan, kesiapan dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang budaya, metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu pelajaran dll. Sedangkan menurut Parnawi (2020: 6), hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi faktor biologis (jasmaniah) dan faktor psikologis (rohaniah). Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor waktu. Maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor eksternal dan internal.

Terkhusus untuk faktor internal peserta didik, kesempurnaan atau kualitas dari kondisi internal peserta didik sangatlah diperlukan, karena itu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Contoh faktor internal dari peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar ialah kedisiplinan belajar dan kepercayaan diri.

Kedisiplinan belajar dan kepercayaan diri merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili (2021), yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2022), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap hasil belajar. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Tutu (2020), juga mengatakan bahwa kepercayaan diri siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor internal siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Kedisiplinan kata dasarnya ialah disiplin. Menurut Narwanti (2013: 29), disiplin merupakan sikap taat terhadap segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dan menurut Dakhi (2020: 32), disiplin merupakan suatu perilaku yang menciptakan atau membentuk suatu kondisi yang memunculkan nilai kepatuhan, keselarasan, kesetiaan, dan kestruktural. Sedangkan menurut Putra, dkk. (2020: 21), kedisiplinan dibutuhkan oleh setiap orang dimanapun berada termasuk bagi siswa, disiplin memang merupakan peran penting bagi masing-masing individu bahkan sangat penting bagi seorang siswa, karena dengan adanya kedisiplinan dalam diri siswa maka berpengaruh pada hasil belajar yang optimal. Jadi, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin

merupakan sikap atau perilaku seseorang yang selalu mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat, baik peraturan yang dibuat oleh diri sendiri maupun yang dibuat oleh orang lain. Serta peraturan yang ada di masyarakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan sebagainya. Didalam proses pembelajaran, kedisiplinan belajar yang baik akan membuahkan hasil belajar yang baik pula, karena peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik apabila ia mampu mengatur kegiatan dan waktunya. Peserta didik yang selalu disiplin saat belajar biasanya akan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang kurang disiplin. Maka dari itu, kedisiplinan sangatlah penting demi perkembangan dan masa depan yang cerah bagi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Medan. Permasalahan kedisiplinan yang dimiliki peserta didik adalah permasalahan yang paling menonjol sebab banyak peserta didik yang tidak disiplin dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Permasalahan yang terlihat seperti datang terlambat dan susah untuk diatur sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Tidak hanya itu, banyak juga peserta didik yang membuang sampah sembarangan sehingga membuat kondisi kelas menjadi kotor dan berantakan. Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran Humas Dan Keprotokolan kelas XI OTKP, diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang kurang disiplin seperti terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran yang membuat perhatian temannya menjadi teralihkan, didalam proses pembelajaran juga masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugasnya, dan sering izin keluar kelas ketika jam pelajaran berlangsung. Selain itu, pada saat guru menjelaskan

materi di depan kelas masih ada siswa yang ribut dan kurang memperhatikan guru sehingga membuat suasana menjadi tidak kondusif. Keadaan seperti ini mengidentifikasi bahwa kedisiplinan peserta didik SMK Negeri 1 Medan kelas XI OTKP masih belum memuaskan. Selain kedisiplinan belajar peserta didik, rasa kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Rasa kepercayaan diri juga merupakan salah satu faktor internal siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Masruroh, dkk. (2019: 381), kepercayaan diri adalah percaya terhadap kemampuan diri sendiri dan menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat. Kemudian menurut Maswardi (2015: 18), percaya diri adalah karakter atau budi pekerti yang berhubungan dengan keyakinan bahwa individu yang bersangkutan mampu berbuat sesuatu, menggali dan menemukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Percaya diri merupakan dasar untuk setiap individu dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Sedangkan menurut Koriyah dan Harta (2015: 10), menyebutkan bahwa kepercayaan diri siswa berpengaruh pada pengembangan diri siswa di masa depan serta perkembangan yang mengacu pada keberhasilan dan prestasi siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berani mencoba presentasi di depan kelas, berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif seperti yang diharapkan dalam standar proses pendidikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki rasa kepercayaan diri adalah orang yang percaya terhadap kemampuan diri sendiri dan

menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat dan tidak memiliki rasa cemas akan perbuatan yang dilakukan oleh diri sendiri, serta selalu memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya dan situasi yang sedang dialaminya. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar dan bekerja, dalam lingkungan keluarga, dan hubungan sosial dengan orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah biasanya akan mengalami kegagalan. Sebab tidak yakin atas keahlian atau kemampuan yang dimilikinya, sehingga sering merasakan keraguan atas kemampuannya. Didalam pembelajaran, peserta didik yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi akan cenderung lebih mudah menerima pembelajaran, karena peserta didik yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi biasanya cenderung lebih aktif dikelas dan akan selalu bertanya apabila ada hal-hal yang belum dipahaminya dan akan memiliki keyakinan selalu berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin dan dibuktikan dengan sebuah prestasi. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah akan cenderung lebih sulit menerima pembelajaran karena peserta didik yang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah biasanya cenderung lebih pasif dikelas dan tidak begitu peduli apakah ia sudah memahami materinya atau tidak, sehingga mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal. Maka peserta didik yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang baik, sedangkan peserta didik yang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal. Maka dapat

disimpulkan bahwa kepercayaan diri sangatlah penting bagi peserta didik, karena kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Medan. Permasalahan yang paling menonjol selanjutnya adalah rasa kepercayaan diri yang dimiliki siswa. Banyak sekali peserta didik yang kurang percaya dengan kemampuan yang dimilikinya khususnya siswa-siswi kelas XI OTKP. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka lebih sering mencontek dan menunggu jawaban dari temannya yang menurut mereka lebih pintar, kebiasaan seperti ini akan membuat mereka semakin susah untuk memahami materi pembelajaran dan tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Mereka kurang berinisiatif untuk berusaha mencari jawaban sendiri. Dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Humas Dan Keprotokolan kelas XI OTKP, diperoleh informasi bahwa, kepercayaan diri siswa masih dikatakan rendah, masih banyak siswa yang tidak berani memberikan pendapatnya ketika ditanya langsung oleh guru didepan semua teman-temannya dan akan mengatakan tidak tahu tanpa berusaha sedikitpun untuk mencari jawabannya, dan terkadang mereka lebih memilih untuk diam dan tidak berpartisipasi dalam diskusi yang dilakukan dengan guru. Dan terkadang harus dipancing terlebih dahulu agar mereka berani memberikan pendapatnya, padahal apa yang dikatakan mereka itu benar. Tidak hanya itu, terkadang mereka juga langsung mengatakan tidak bisa ketika disuruh mengerjakan soal di depan kelas dan ketika mempresentasikan materi juga siswa

sering bersuara pelan. Keadaan seperti ini mengidentifikasi bahwa kepercayaan diri siswa-siswi SMK Negeri 1 Medan kelas XI OTKP masih belum memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa dan Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Medan TA. 2022/2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Beberapa siswa-siswi SMK negeri 1 Medan kelas XI OTKP masih mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal.
2. Tingkat kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK negeri 1 Medan kelas XI OTKP masih dikatakan belum memuaskan.
3. Kepercayaan diri yang dimiliki siswa-siswi SMK negeri 1 Medan kelas XI OTKP masih belum memuaskan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan tidak terlalu meluas, maka diperlukanlah pembatasan masalah. Berdasarkan uraian identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Medan.

2. Kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Medan.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah pengaruh kedisiplinan belajar siswa dan rasa kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Medan. Maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Medan ?
2. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Medan ?
3. Bagaimana pengaruh kedisiplinan belajar siswa dan kepercayaan diri siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kedisiplinan belajar siswa dan kepercayaan diri siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk semua pihak. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang dapat diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat ikut berkontribusi menyumbangkan pemikiran dan pengetahuan yang berguna untuk perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik. Bermanfaat agar peserta didik dapat menerapkan disiplin belajar yang baik dan lebih percaya diri lagi dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi guru. Bermanfaat sebagai masukan untuk guru agar selalu menerapkan disiplin belajar dan tidak lupa untuk selalu membangkitkan rasa kepercayaan diri peserta didik didalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah. Bermanfaat sebagai masukan agar selalu menerapkan disiplin belajar serta mendorong kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi peneliti. Bermanfaat untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar, kepercayaan diri, dan hasil belajar siswa pada konsep yang berbeda.

